

# Hasil Cek Plagiasi Artikel Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping

*by Fkip UMSURABAYA*

---

**Submission date:** 28-May-2024 10:37AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2389246793

**File name:** Artikel\_Penerapan\_Metode\_Pembelajaran\_Mind\_Mapping.pdf (906.92K)

**Word count:** 7040

**Character count:** 42788

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERINCI KOSA KATA PADA KELOMPOK B  
TK DHARMA WANITA KEPUHARUM KUTOREJO MOJOKERTO**

**St. Misbahul Khoiroh<sup>1</sup>, M. Ridlwan<sup>2</sup>, Ratno Abidin<sup>3</sup>**

**Universitas Muhammadiyah Surabaya**

**E-mail : s.t.misbahul.khoiroh.mhs2019@fkip.um-surabaya.ac.id<sup>1</sup>, m.ridlwan@um-surabaya.ac.id<sup>2</sup>, ratnoabidin@um-surabaya.ac.id<sup>3</sup>**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah. (1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto (2) mendeskripsikan interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif dan eksperimental. Desain eksperimen kuasi time series one-group Pre-Test-Post-Test dengan obyek penelitian pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto sebanyak 19 anak. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan tes menggunakan media WhatsApp. Analisis data menggunakan teknik Analisis Varians Dua Arah (Two Ways Anava) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Dari hasil analisis disimpulkan: 1) Terdapat Perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto; 2) Terdapat Interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

**Kata kunci:** metode mind mapping, merinci kosa kata

**Abstract:** The aim of this research is. (1) Describe the differences in the ability to detail the vocabulary of children taught before using the mind mapping learning method and after using the mind mapping learning method in group B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto (2) describe the interaction of the mind mapping learning method on the ability to detail vocabulary in the group B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. This study uses a quantitative approach with comparative and experimental types. The quasi-time series one-group Pre-Test-Post-Test experimental design with the research object in group B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto with 19 children. Data collection using interviews and tests using WhatsApp media. The data analysis used the Two Ways Anava analysis technique, namely the ANOVA test which was based on the observation of two criteria. From the results of the analysis concluded: 1) There is a difference in the ability to detail the vocabulary of children taught before using the mind mapping learning method and after using the mind mapping learning method in group B Dharma Wanita Kindergarten Kepuharum Kutorejo Mojokerto; 2) There is an interaction of mind mapping learning methods on the ability to detail vocabulary in group B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto

**Keywords:** mind mapping method, detailing vocabulary

## PENDAHULUAN

Pendidik akan sangat berperan untuk mewujudkan standar tingkat pencapaian perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahapan perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian akademik. Standar pendidik (guru, guru pendamping, dan pengasuh) dan tenaga kependidikan memuat kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan. Pendidik disyaratkan memahami standar isi, proses, dan penilaian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak. Pendidik juga diharapkan memahami tentang perkembangan anak dan bagaimana menumbuhkembangkannya (Masnipoel, 2013).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan usia dini adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ndari & Chandrawaty, 2019).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio- emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Puspitasari et al., 2020). Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Musfah, 2012).

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai hasil yang diinginkan. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain (Desmariansi & Jendriadi, 2020). Rangsangan terhadap perkembangan potensi yang diwarisi biasanya timbul dari lingkungan, namun dapat pula berasal dari dalam diri anak. Misalnya, ketika anak menetapkan tujuan bagi diri sendiri, mereka akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuan ini. Sering kali hal ini berarti bahwa anak akan mengolah seluruh sumber yang ada pada diri dan menggunakannya semaksimal mungkin. Rangsangan dari dalam diri sama besarnya dengan rangsangan dari luar, walaupun pada masa kanak-kanak awal belum terlalu menonjol. Stimulasi dari dalam diri akan berperan besar ketika anak telah memiliki cita-cita dan termotivasi untuk mencapai cita-cita tersebut (Hurlock, 1991 dalam (Mashar, 2015). Berdasar ungkapan Hurlock dapat disimpulkan bahwa stimulasi atau rangsangan dapat berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri anak sendiri.

Implementasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada hakikatnya lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning) dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kehidupan dunia nyata (contextual teaching and learning) yang dikemas dalam istilah pendekatan pembelajaran saintifik (scientific approach) sementara rumusan sajian materi ajarnya dikemas secara tematik- integratif yang melihat keterhubungan antara materi ajar yang satu dengan materi ajar lainnya, baik secara interdisiplin ilmu maupun antardisiplin ilmu secara terpadu (Marwiyah & Ummah, 2018).



Seperti kita ketahui bahwa dengan diterapkannya prinsip-prinsip dalam manajemen kurikulum PAUD, maka kurikulum PAUD dapat terkelola dengan baik dan sangat mudah untuk dikembangkan. Walaupun kurikulum PAUD telah dikelola dengan baik, bukan berarti kurikulum tersebut tidak boleh direvisi, dimodifikasi, dan diperbaharui. Karena pada dasarnya berdasarkan pendapat Suyadi bahwa tujuan pengelolaan kurikulum yang baik adalah pengelolaan yang bisa mengubah, menambah, mengurangi, dan memperbaiki kurikulum secara berkala (Mentari et al., 2020).

Lingkup perkembangan pada anak usia dini yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab III Pasal 7 butir 3, meliputi enam aspek perkembangan, yakni nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. 119 Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi, meskipun perkembangan tiap anak berbeda tetapi masih bisa diidentifikasi berdasarkan karakteristik perkembangan secara umum. Begitu juga untuk perkembangan kognitif, masing-masing anak akan memiliki perkembangan kognitif yang berbeda-beda. Perkembangan kognitif anak dapat diartikan sebagai kemampuan dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah, serta kemampuan anak untuk mengingat informasi yang telah didapatkannya lalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Khadijah & Amelia, 2020).

Sebuah mapping adalah teknik *grafts* yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mapping ini menggunakan keterampilan kortikal — kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran - dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. Mapping dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Namun tak berarti bahwa mapping hanya cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan mapping ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran (Doni, 2013).

Penguasaan sistem *how to learn* atau bagaimana cara belajar ini tidak akan didapat anak di bangku sekolah. Alasannya, di samping guru-gurunya tidak mengetahui sistem *how to learn*, mereka juga sudah disibukkan oleh “target” pemberian materi *what to learn* sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan. Mau tidak mau, ini adalah tugas dan kewajiban ORANG TUA untuk memberikannya kepada anaknya. Mind Map adalah salah satu sistem *how to learn* yang paling penting dan harus didapatkan paling pertama oleh anak jika mau menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar. Penggunaan Mind Map akan menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademiknya (Windura, 2016).

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (d) kemampuan memulai menulis, dan (e) kemampuan memeriksa tulisan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya (Simarmata, 2019).





Dalam mempelajari kosakata, anak harus mendapatkan gambaran yang jelas mengenai makna atau arti kata melalui berbagai media. Penggunaan gambar, foto, lukisan, serta realia sangat diperlukan guna memudahkan anak mengingat kosakata yang baru dipelajari. Perlu diingat bahwa anak usia dini belum memahami kosakata yang bersifat abstrak, sehingga kelompok kata yang dikenalkan haruslah yang dapat mereka lihat, pegang, dan rasakan. Pembelajaran kosakata tidak hanya meliputi pengenalan kata-kata saja, melainkan menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan kata lain, kata-kata yang sudah dipelajari perlu terus diulang-ulang sehingga anak dapat mengingat kata-kata tersebut dalam memori jangka panjangnya. Dengan begitu, bentuk pengulangan kosakata haruslah dilakukan dengan cara atau teknik mengajar yang berbeda sehingga tidak membosankan (Ratri, Iswahyuni, & Lailiyah, 2018).

Kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek kemampuan merinci kosa kata yaitu membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan masih kurang sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut kemampuan merinci kosa kata pada 19 anak melalui kegiatan pembelajaran tradisional dan menggunakan media yang monoton pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto masih kurang, hal ini terlihat pada observasi pra penelitian ketika guru memberikan pertanyaan bagaimana membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan bagaimana menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan, sebagainya anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto tersebut, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai solusi agar kemampuan merinci kosa kata anak meningkat.

Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai diharapkan dapat meningkatkan kemampuan merinci kosa kata anak. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto”.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif (Sudaryo et al., 2019) dan eksperimental. (Hermawan & Yusran, 2018). penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi dengan *time series design* dengan desain *nonequivalent control group design, static group design atau time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018). Dalam penelitian ini penulis memilih *time series design*.

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada *pre-test* maupun *post-test*. (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group Pre-Test-Post-Test design* dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pretest-posttest satu kelompok (Mertens, 2005).

Desain ini direpresentasikan sebagai berikut:

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

**Gambar 1.** Desain eksperimen kuasi *time series one-group Pre-Test-Post-Test* (Julia et al., 2018)

Keterangan

- O<sup>1</sup> : Skor *Pre-Test*  
(Sebelum penerapan permainan tradisional sunda manda)  
X : Perlakuan  
O<sup>2</sup> : Skor *Post-Test*  
(setelah penerapan permainan tradisional sunda manda)

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto dengan alamat Jl. Palagan No 2 Dsn. Kepuhsari RT. 005 RW. 002 Desa Kepuharum Kec. Kutorejo Kab. Mojokerto. Ruang lingkup penelitian ini adalah TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 3 bulan. Pada penelitian ini obyeknya adalah pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto sebanyak 19 anak.

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui data sekunder. (Pitalis Mawardi B, 2019). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a. Tes, yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya (Nasrudin, 2019). Tes wawancara adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta tes yang tidak diperoleh dari tahapan pengumpulan data sebelumnya, atau digunakan untuk menguji kembali data tentang peserta tes yang telah diperoleh (Umbara et al., 2018). Tes yang digunakan untuk pengukuran awal (*pretest*) maupun pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan tes keterampilan dikombinasi dengan tes wawancara melalui media WhatsApp.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik (Anshori, 2019). Data yang diperoleh dari penelitian ini dilanjutkan dengan menganalisis data kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan statistik parametrik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Varians Dua Arah (*Two Ways Anava*) yaitu pengujian ANOVA yang didasarkan pada pengamatan dua kriteria. Setiap kriteria dalam pengujian ANOVA mempunyai level. Tujuan dan pengujian ANOVA dua arah ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berbagai kriteria yang diuji terhadap hasil yang diinginkan (Himawanto, 2017).

Analysis of variance (ANOVA) memiliki uji prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar uji Analysis of variance (ANOVA) dapat dilakukan, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas (Riyanto & Hatmawan, 2020) dengan menggunakan SPSS Versi 26 dapat dilihat pada *test Levene's test of Equality of Error variance* yang ditentukan dengan nilai sig.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Deskripsi Data

##### 1. Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan metode pembelajara mind mapping untuk meningkatkan kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 2, 3 dan 6 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) membuat



gambar dengan tulisan dari kata telepon dan 2) menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Table 11** Hasil tes awal (pre-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

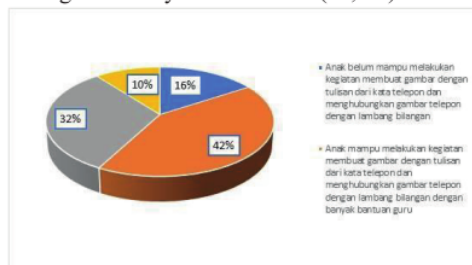
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ananda Priyan Superniva			★★ ★		
2	Bahrun Rizqi		★★			
3	Bahrun Ni'am		★★			
4	Dirgan Afif Prasojo		★★			
5	Hanip Nasullah				★★ ★★	
6	Kayla Avika Rahma			★★ ★		
7	Kayla Nur Ariska				★★ ★★	
8	Muhammad Radit Arifianto		★★			
9	M. Jofan Mahesa					
10	M. Avan Yudistira	★				
11	M. Ismoyo Aji		★★			
12	M. Khafid Syaifulloh			★★ ★		
13	M. Sergi Ananda Putra		★★			
14	M. Devan Narendra W.			★★ ★		
15	M. Rizal Saputra		★★			
16	Naura Elsa Eveline	★				
17	Rosalia Angraini		★★			
18	Fafa Alif Zivad Suseno			★★ ★		
19	Akhmad Mufid Al Muzaqi	★				
	Jumlah	3	8	6		0
	Prosentase	15,7 9%	42,1 1%	31,5 8%	10,5 3%	%

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan sebanyak 3 anak atau (15,7%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan banyak bantuan guru sebanyak 8 anak atau (42,1%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (31,5%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan tanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (10,5%).



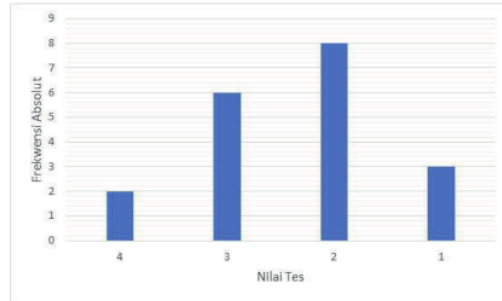
**Gambar 2.** Hasil tes awal (pre-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 2** Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	10,53
2	3	6	31,58
3	2	8	42,11
4	1	3	15,79
Jumlah		19	100
Rata-rata (X)		2,4	
Standar Deviasi		6,804	





**Gambar 3** Histogram Hasil tes awal (pre-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

**2 Data Hasil Kegiatan Akhir**

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan 2) menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3** Hasil tes akhir (post-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Ananda Priyan Superniva			★★ ★		
2	Bahrun Rizqi		★★			
3	Bahrun Ni'am		★★			
4	Dirgan Afif Prasojo	★				
5	Hanip Nasullah				★★ ★★	
6	Kayla Avika Rahma			★★ ★		
7	Kayla Nur Ariska				★★ ★★	
8	Muhammad Radit Arifianto		★★			
9	M. Jofan Mahesa			→→		
10	M. Avan Yudistira		★★			
11	M. Ismoyo Aji		★★			
12	M. Khafid Syaifulloh			★★ ★		
13	M. Sergi Ananda Putra				★★ ★★	
14	M. Devan Narendra W.			★★ ★		

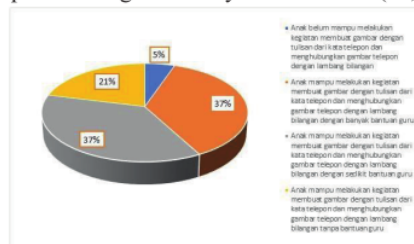
1	M. Rizal				★ ★	
5	Saputra				★ ★	
1	Naura Elsa		★ ★			
6	Eveline					
1	Rosalia			★ ★		
7	Angraini			★		
1	Fafa Alif Zivad			★ ★		
8	Siseno			★		

1	Akhmad Mufid		★ ★			
9	Al Muzaqi					
	Jumlah	1 anak	7 anak	7 anak	4 anak	10 0 %
	Prosentase	5,2 6 %	36,8 4 %	36,8 4 %	21,0 5 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])
- 3) Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan sebanyak 1 anak atau (5,26%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan banyak bantuan guru sebanyak 7 anak atau (36,8%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dengan sedikit bantuan guru sebanyak 7 anak atau (36,8%), Anak mampu melakukan kegiatan membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan tanpa bantuan guru sebanyak 4 anak atau (21,0%).

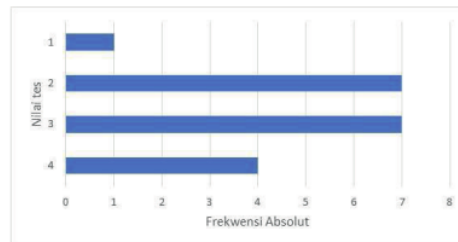


**Gambar 4** Hasil tes akhir (post-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

**Tabel 4** Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	4	21,05
2	3	7	36,84
3	2	7	36,84
4	1	1	5,26
Jumlah		19	100
Rata-rata (X)		2,7	
Standar Deviasi		6,841	



**Gambar 5** Histogram Hasil tes akhir (post-test) membuat gambar dengan tulisan dari kata telepon dan menghubungkan gambar telepon dengan lambang bilangan dalam kegiatan metode pembelajaran mind mapping

**Analisis Data**

1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan metode pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto adalah sebagai berikut:

**Tabel 5** Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Ananda Priyan Superniva	3	3
2	Bahrin Rizqi	2	2
3	Bahrin Ni'am	2	2
4	Dirgan Afif Prasajo	2	1
5	Hanip Nasullah	4	4
6	Kayla Avika Rahma	3	3
7	Kayla Nur Ariska	4	4
8	Muhammad Radit Arifianto	2	2
9	M. Jofan Bintang Mahesa	3	3

10	M. A van Yudistira	1	2
11	M. Ismoyo Aji	2	2
12	M. Khafid Syaifulloh	3	3
13	M. Sergi Ananda Putra	2	4
14	M. Devan Narendra W.	3	3
15	M. Rizal Saputra	2	4
16	Naura Elsa Eveline	1	2
17	Rosalia Anggraini	2	3
18	Fafa Alif Zivad Suseno	3	3
19	Akhmad Mufid Al Muzaqi	1	2

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Hasil Uji normalitas data pre- test dan post-test

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil pre-test	,239	19	,006	,887	19	,028	
tes post-test	,222	19	,014	,874	19	,017	

### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 19 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 19 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

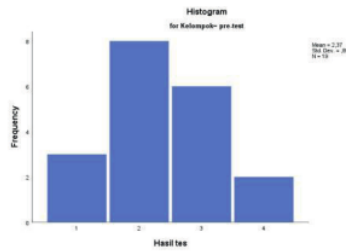
Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,028. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,029 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.

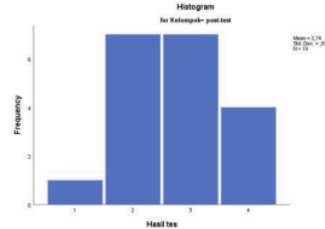


2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,017. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,017 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



**Gambar 6** Grafik Histogram hasil pre-test



**Gambar 7** Grafik Histogram hasil post-test

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka ditribusi dikatakan tidak homogen.

**Tabel 17** Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes Based on Mean	,012	1	36	,912
Based on Median	,000	1	36	1,000
Based on Median and with adjusted df	,000	1	35,301	1,000
Based on trimmed mean	,015	1	36	,903



Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan metode pembelajara mind mapping untuk meningkatkan kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto adalah sebesar 0,912 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,912 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan metode pembelajara mind mapping untuk meningkatkan kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto adalah homogen.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan variansvariens yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t- test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t  
(Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
H	Equal variances assumed	,012	,912	-,368	36	,716	,287	,213	-,950	,213
	Equal variances not assumed			-,368	35,975	,716	,287	,213	-,950	,213

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,912 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,912 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.



Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,206 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,206 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto. Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

**Tabel19** Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test  
**Correlations**

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,629**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	19	19
post_test	Pearson Correlation	,629**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	19	19

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed).

Tabel output korelasi antara pre- test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,629 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ( $0,004 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

**Pembahasan**

1. Perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,912 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,912 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,206 dan ini lebih besar dari 0,005



atau ( $0,206 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan, dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Keterampilan menulis seseorang akan menjadi baik apabila dia juga memiliki: (a) kemampuan untuk menemukan masalah yang akan ditulis, (b) kepekaan terhadap kondisi pembaca, (c) kemampuan menggunakan bahasa Indonesia, (d) kemampuan memulai menulis, dan (e) kemampuan memeriksa tulisan sendiri. Kemampuan tersebut akan berkembang apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosa kata yang dimilikinya (Simarmata, 2019).

Dalam mempelajari kosakata, anak harus mendapatkan gambaran yang jelas mengenai makna atau arti kata melalui berbagai media. Penggunaan gambar, foto, lukisan, serta realia sangat diperlukan guna memudahkan anak mengingat kosakata yang baru dipelajari. Perlu diingat bahwa anak usia dini belum memahami kosakata yang bersifat abstrak, sehingga kelompok kata yang dikenalkan haruslah yang dapat mereka lihat, pegang, dan rasakan. Pembelajaran kosakata tidak hanya meliputi pengenalan kata-kata saja, melainkan menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang berbeda-beda. Dengan kata lain, kata-kata yang sudah dipelajari perlu terus diulang-ulang sehingga anak dapat mengingat kata-kata tersebut dalam memori jangka panjangnya. Dengan begitu, bentuk pengulangan kosakata haruslah dilakukan dengan cara atau teknik mengajar yang berbeda sehingga tidak membosankan (Ratri, Iswahyuni, & Lailiyah, 2018).

Ketika mengajar keterampilan membaca, banyak dari guru yang keliru dalam implementasinya. Banyak dari mereka yang tidak paham bagaimana seharusnya keterampilan membaca diajarkan. Tidak jarang mereka langsung memulai dengan membacakan sebuah cerita kepada siswa dan kemudian mengajak siswa bersama-sama untuk membaca teks tersebut. Alhasil, mungkin siswa akan dapat mengembangkan pronunciation mereka dan penguasaan mereka akan bunyi dalam Bahasa. Namun, mereka tidak memahami apa isi bacaan tersebut dikarenakan pengetahuan dasar untuk bisa memahami isi teks saja mereka belum miliki. Oleh karena itu, pandangan bottom-up bisa menjadi sebuah solusi dalam pengajaran keterampilan membaca (Kusuma, 2020).

Unsur terkecil dalam sebuah teks adalah kata. Oleh karena itu, siswa yang diajarkan harus memiliki kosakata yang cukup yang dapat mendukung mereka dalam menyerap informasi yang mereka baca nantinya. Pada implementasi pandangan bottom-up, kalian bisa memulai dengan aktivitas pengenalan terhadap kosakata, frasa, atau idiom yang digunakan di dalam teks. Dengan membahas hal-hal ini, maka siswa kalian akan sangat terbantu ketika membaca teks nantinya dikarenakan mereka sudah mengetahui makna dari kosakata, frasa, dan idiom yang terkandung dalam teks (Kusuma, 2020).

Pemilihan kata dan pengulangan merupakan bagian penting dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris kepada anak atau pembelajar usia dini. Anak yang berusia 5 tahun akan mudah memahami kata benda yang nyata yang mereka temui sehari-hari. Selanjutnya, guru perlu mengadakan pengulangan sehingga anak dapat mengingat kosakata yang sudah dipelajari dengan mudah. Pengulangan tersebut dapat dilakukan dengan cara atau teknik mengajar yang berbeda-beda (Ratri et al., 2018). Ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pengajaran kosakata.





Kriteria pertama apakah kosakata yang diajarkan untuk penggunaan produktif (*productive use*) atau penggunaan kosakata untuk mendapatkan konsep baru (*receptive use*). Kriteria kedua adalah tingkat kesulitan. Kriteria ketiga adalah pemilihan reading passage (tipe bacaan). Dalam pegajaran Reading passage ada beberapa hal yang perlu diperhatikan: a) pemilihan teks bacaan: pemilihan teks bacaan harus memberi daya tarik yang tinggi bagi pendidik, isi teks bacaan sebaiknya tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya pendidik, variasi dan tahapan latihan juga penting (Sudigdo & IPWIJA, n.d.).

Pengajaran kosakata pada pokoknya ialah mengajarkan penguasaan kosakata dengan maknanya. Namun penguasaan kata tidak hanya sebatas mampu menggunakan kata-kata pada kalimat akan tetapi juga menambahkan kata-kata baru dan memahami artinya serta menambahkan kata-kata baru tersebut ke dalam ingatan peserta didik, sebagaimana pendapat Lu'lu'il, (2017:27): "Pembelajaran kosakata dipadukan dengan kegiatan seperti percakapan, membaca, ataupun menulis. Hasil pembelajaran kosakata yang optimal dapat diperoleh melalui kata-kata yang berkaitan dengan tema tertentu. Setiap tema memiliki kata-kata khusus yang identik dengan tema tersebut".

Ngalim Purwanto (2006: 44) dalam (Maryanto, Daniel, 2008) menjelaskan pemahaman adalah suatu kemampuan individu untuk memahami arti, konsep, dan makna dari sebuah materi hingga mampu untuk menjelaskannya. Kosakata adalah semua kata dalam bahasa yang memiliki arti. Kosakata berperan penting untuk menyusun kalimat sehingga bermakna lebih luas. Soedjito dalam Djago Tariga (1990: 505) dalam (Maryanto, Daniel, 2008) menjelaskan bahwa kosakata dapat diartikan sebagai: 1) Semua kata yang terdapat dalam satu bahasa. 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis. 3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. 3) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

2. Interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,629 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya signifikan atau ( $0,004 < 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang kuat (positif) dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto.

Mind Map adalah "alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. [Mind Map] menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut" (Buzan, 2006). Mind Map adalah sistem pembelajaran yang paling dipakai di seluruh dunia. Sistem ini sudah membantu beratus-ratus juta orang di dunia untuk menggunakan kemampuan otaknya bertingkat-tingkat lebih tinggi dalam kegiatan berpikir dan belajar. Kontribusinya dalam membantu anak belajar secara lebih efektif, efisien, dan menyenangkan sudah terbukti dan mendapatkan pengakuan di seluruh dunia (Windura, 2016).

Sebuah mapping adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan mapping ini menggunakan keterampilan kortikal — kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran — dalam satu, cara unik yang kuat. Dengan demikian, hal itu dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menjelajahi luas tak terbatas dari otaknya. Mapping dapat diterapkan pada setiap aspek kehidupan di mana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Namun tak berarti bahwa mapping hanya



cocok digunakan oleh peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar visual saja. Sebab pada praktiknya proses belajar selalu melibatkan ketiga aspek, baik visual, auditori ataupun kinestetik. Hanya saja dengan mapping ide, gagasan, permasalahan, solusi atau apa pun yang terlintas di kepala dan membebani otak bawah sadar kita yang selama ini sulit untuk direkam, maka dapat dengan mudah langsung dituliskan di atas selembar kertas. Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran (Doni, 2013).

Tidak terlepas dari penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013, mind mapping dapat dipadukan dalam pendekatan saintifik tentu tercipta pembelajaran yang kondusif, sehingga lebih memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, maka akan terjadi suatu proses dalam menyeimbangkan kerja otak pada siswa yang disertai dengan suatu proses ilmiah yang membantu siswa dalam belajar (Koriagung et al., 2015).

Melalui penerapan mind mapping dalam pendekatan saintifik tentu akan terjadi perubahan pada hasil belajar siswa dilihat dari seberapa besar perubahan siswa dalam menerima materi pelajaran tematik yang sering disebut sebagai mata pelajaran hafalan. Kata kunci merupakan kata-kata tertentu yang bagaikan “jalan tol” bisa cepat sampai ke otak anak. Seperti halnya kunci, kata-kata ini juga bisa membuka pintu langsung ke otak anak. Cara termudah membuat mind mapping adalah memberikan prinsip dasar kata kunci (Olivia, 2008).

Kunandar, (2013) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Klasifikasi hasil belajar di sekolah lazimnya dibedakan mengikuti taksonomi dari Benyamin Bloom. Begitu juga dengan hasil belajar tematik melalui pengalaman belajar tersebut akan mengarahkan siswa untuk mampu merubah konsep yang salah dalam dirinya menjadi konsep yang benar ketika berada di tengah masyarakat. Pada pelaksanaan pembelajaran memang hasil belajar siswa diukur dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, namun pada penelitian ini hasil belajar tematik dibatasi hanya pada ranah kognitif saja (Koriagung, Wiyasa, & Asri, 2015).

Anderson dan Krathwohl mengembangkan lebih lanjut taksonomi Bloom ranah kognitif yang kini mencakup dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif, Supratiknya (2012:9). Salah satu dimensi pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan faktual. Pengetahuan faktual termasuk salah satu kualifikasi kemampuan sebagai kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 yang telah diatur oleh Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 (2013:2) tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengetahuan faktual dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 (2013:5) tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dipahami dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu. Selain mengukur hasil belajar tematik yang akan memberikan bekal kepada siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan siswa sesuai dengan watak yang telah dibentuk, hendaknya diimbangi dengan pengetahuan factual di mana siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui proses menguji dan mengobservasi yang tentu akan memperoleh hasil yang bermakna dari pengalaman belajar tersebut (Koriagung, Wiyasa, & Asri, 2015)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Ke simpulan

1. Terdapat perbedaan kemampuan merinci kosa kata anak yang diajar sebelum menggunakan metode pembelajaran mind mapping dan setelah menggunakan metode pembelajaran mind mapping pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto
2. Terdapat Interaksi metode pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan merinci kosa kata pada kelompok B TK Dharma Wanita Kepuharum Kutorejo Mojokerto

### Saran

1. Pengetahuan faktual dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dipahami dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu. Selain mengukur hasil belajar tematik yang akan memberikan bekal kepada siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan siswa sesuai dengan watak yang telah dibentuk, hendaknya diimbangi dengan pengetahuan faktual di mana siswa dalam menguasai materi pelajaran melalui proses menguji dan mengobservasi yang tentu akan memperoleh hasil yang bermakna dari pengalaman belajar tersebut.
2. Dalam mempelajari kosakata, anak harus mendapatkan gambaran yang jelas mengenai makna atau arti kata melalui berbagai media. Penggunaan gambar, foto, lukisan, serta realia sangat diperlukan guna memudahkan anak mengingat kosakata yang baru dipelajari.
3. Mind Map adalah salah satu sistem how to learn yang paling penting dan harus didapatkan paling pertama oleh anak jika mau menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar. Penggunaan Mind Map akan menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademiknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Buzan, T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Gramedia Pustaka Utama.
- Desmariyani, E., & Jendriadi, M. P. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Doni, S. (2013). *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Elex Media Komputindo.
- Hermawan, A., & Yusran, H. L. (2018). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Kencana.
- Himawanto, Y. N. H. W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Julia, J., Isrok'atun, I., & Safari, I. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional."* UPI Sumedang Press.
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Prenada Media.



- Koriagung, P. C., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. A. S. (2015). Penerapan Mind Mapping dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dan Pengetahuan Faktual Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IVb SD Negeri 5 Tonja. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Kunandar, K. (2013). Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013). *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kusuma, I. P. I. (2020). *Mengajar Bahasa Inggris Dengan Teknologi: Teori Dasar Dan Ide Pengajaran*. Deepublish.
- Marwiyah, A., & Ummah, M. K. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish.
- Maryanto, Daniel, A. (2008). *Jurnal Dwija Utama*. Sang Surya Media.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana.
- Masnipal, M. P. (2013). *Siapa Menjadi Guru & Pengelola PAUD Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Mentari, E. G., Rahayu, M., Rahman, M. H., Lestari, P., Rahma, A., Purwasih, W., Kurniasari, N., Khairiah, D., & Wati, Y. E. R. (2020). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini: Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods*. SAGE Publications.
- Musfah, J. (2012). *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas perspektif*. Kencana.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Ndari, S. S., & Chandrawaty. (2019). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Olivia, F. (2008). *Gembira Belajar dg Mind Mapping + CD*. Elex Media Komputindo.
- Pitalis Mawardi B, S. P. M. P. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practice: Suatu Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah*. Ayra Luna.
- Pratisti, W. D., & Yuwono, S. (2018). *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press.
- Puspitasari, I., Sari, D. A., Dewi, R. S., Wati, D. E., Lubis, M., Rachmat, I. F., & Cahyati, N. (2020). *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. EDU PUBLISHER.





- Ratri, D. P., Iswahyuni, & Lailiyah, N. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini*. Universitas Brawijaya Press.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudaryo, Y., Sofiati, N. A., Medidjati, R. A., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Sudigdo, A., & IPWIJA, T. D. (n.d.). *BELAJAR MANAJEMEN DIMULAI DARI SINI*. Ahlimedia Book.
- Umbara, R. P., Wahyu, T. R. B., & Estrada, O. (2018). *Panduan Resmi Tes BUMN CAT/PBT*. BintangWahyu.
- Windura, S. (2016). *Mind Map Langkah Demi Langkah (Terbit Ulang)*. Elex Media Komputindo.

# Hasil Cek Plagiasi Artikel Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping

---

## ORIGINALITY REPORT

---

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 51%